



Forum Tata Kelola Internet Asia Tenggara 2021

Petunjuk Manual Singkat untuk Pengusul Lokakarya
April 2021

Daftar Isi

1.	Tujuan	3
2.	Pengajuan Proposal	3
3.	Tema dan Subtema	3
a.	Tema	3
b.	Subtema	4
4.	Format Sesi	7
5.	Linimasa Program	8
6.	Kriteria Evaluasi	8
7.	Tanggung Jawab Penyelenggara Sesi	9
8.	Sumber Daya Eksternal	10
9.	Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ)	10

1. Tujuan

Forum Tata Kelola Internet Kawasan Asia Tenggara (SEA IGF) pada 2021 diprakarsai oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia bersama dengan ID-IGF untuk mempromosikan kolaborasi dan kemitraan dalam memfasilitasi dialog seputar tata kelola internet (misal: kesenjangan digital, orang muda dan digitalisasi, isu privasi, keamanan siber, dll.) dengan pemangku kepentingan relevan terkait sesama negara Asia Tenggara.

Ini akan berkontribusi pada peningkatan tata kelola internet melalui **umpan balik konstruktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk proses pembuatan kebijakan yang relevan di kawasan**. Forum ini akan **menyoroti pendekatan multi-pemangku kepentingan untuk menemukan jalan tengah dalam isu-isu terkait tata kelola internet, dalam format yang tidak mengikat secara hukum**.

2. Pengajuan Proposal

Proposal harus diserahkan melalui sistem pengajuan online paling lambat 21 Mei 2021. Email konfirmasi otomatis dan salinan proposal akan dikirim ke email yang terdaftar. Individu / kelompok / pelajar / akademisi / perusahaan teknologi / masyarakat sipil terkait internet dipersilakan untuk mengajukan proposal mereka untuk SEA IGF 2021. Proposal ini akan dikurasi oleh komite SEA IGF yang akan merumuskan format sesi SEA IGF pada Agustus 2021.

3. Tema dan Subtema

a. Tema

“Transformasi Digital di Asia Tenggara”

Tema tersebut menyoroti perkembangan pesat menuju transformasi digital di Asia Tenggara di awal tahun 2000-an. Ini menjadi sangat penting terutama selama pandemi saat ini di mana hampir setiap aktivitas fisik telah bergeser ke ruang virtual.

b. Subtema

i. Infrastruktur TIK dan Keamanan Siber

Memastikan akses yang adil ke infrastruktur dan keamanan adalah salah satu pilar penting dari tata kelola internet yang kuat. Misalnya, *International Telecommunication Union (ITU)*¹ menyatakan bahwa banyak daerah pedesaan kurang akses broadband hingga saat ini. Ketimpangan akses terhadap infrastruktur internet juga menjadi perhatian: hanya separuh penduduk di Indonesia, Kamboja, dan Filipina yang memiliki akses internet dibandingkan dengan tujuh puluh persen penduduk di Vietnam yang dapat menikmati akses tersebut. Fakta mengungkapkan lanskap yang beragam di mana kurang dari sepertiga penduduk di negara-negara seperti Laos, Myanmar, dan Timor Leste memiliki akses ke internet.²

Komite SEA IGF 2021 telah mengidentifikasi tagar-tagar (#) berikut untuk isu dalam subtema ini:

#SEAInformationSuperhighway
#CERT
#5G
#Interconnection
#Satellite
#IP
#DNS
#InternetofThings
#LastMileConnectivity
#FiberOptic
#DigitalFramework
#DigitalStandards
#NetNeutrality
#EmergingTechnology
#NetworkSecurity
#CyberCrime
#DigitalSovereignty
#DigitalForensic
#DigitalResilience

¹ ITU (2020). *Measuring digital development: facts and figures 2020*, in [<https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Documents/facts/FactsFigures2020.pdf>]

² World Bank (2020). World Development Indicators, in [<https://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.ZS>]

#Piracy
#Cybernorm
#Cloud
#ConnectingTheUnconnected
#BridgingTheDigitalDivide

ii. Hak Digital dan Masyarakat Digital

Hak digital dan masyarakat digital adalah aspek penting dari penggunaan internet dalam skala besar. Subtema ini secara khusus menyoroti isu penggunaan internet yang memiliki banyak sisi, multi-sektoral dan lintas sektor, terutama selama pandemi COVID-19.

Hak digital, sebagaimana didefinisikan oleh *World Economic Forum*³, mencakup hak mencakup hak online yang luas mulai dari kebebasan berekspresi hingga masalah privasi, hingga diskriminasi atau pengecualian karena identifikasi pribadi⁴. Di Asia Tenggara, misalnya, masalah privasi menjadi perdebatan hangat terkait inisiatif pelacakan kontak melalui aplikasi digital untuk merespons pandemi. Kebutuhan untuk menyeimbangkan antara akurasi penelusuran dan perlindungan privasi dalam aplikasi ini menjadi isu yang mencuat ke depan.

Komite SEA IGF 2021 telah mengidentifikasi tagar-tagar (#) berikut untuk isu dalam subtema ini:

#DigitalTransformationinSEA
#DigitalRights
#DataPrivacy
#DataProtection
#InternetIntermediaryLiability
#DataPolicy
#IntellectualProperty
#FreedomofExpression
#DigitalTrust
#InternetShutdown
#WorkfromHome

³ World Economic Forum. (2015). What are your digital rights?, in [<https://www.weforum.org/agenda/2015/11/what-are-your-digital-rights-explainer/>]

⁴ Ingram, George. (2020). Development in Southeast Asia: Opportunities for donor collaboration. Chapter 2: The Digital World, in [<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/12/Development-Southeast-Asia-Ch2-Digital.pdf>]

#SchoolfromHome
#SocialLife
#EcommerceMarketplace
#WomeninICT
#ICT4Diffable
#ICT4SDGs
#ICT4Development
#MisinformationAndDisinformation
#ContentModeration
#Radicalism
#Cyberbullying
#ChildOnlineProtections
#EnvironmentAndDigital
#SmallMediumEnterprises
#CrossBorderDigitalTrade

iii. Orang Muda dan Pengembangan Inovasi

Orang muda sangat penting untuk tata kelola internet dalam dua hal. Pertama, sebagian besar aktivisme dan aktivitas ekonomi di internet digerakkan oleh orang muda. Menurut angka terbaru yang dilansir oleh ITU, penggunaan internet di kalangan kaum muda telah meningkat hingga 70% meski hanya setengah dari populasi global yang menggunakan internet⁵. Kedua, orang muda akan mendominasi populasi-dunia-yang-terhubung (*world's connected population*) dalam kondisi normal baru pasca-pandemi COVID-19. Menurut survei yang dilakukan *World Economic Forum*⁶ terhadap 68.000 orang muda di enam negara Asia Tenggara, 9 dari 10 telah meningkatkan jejak digital mereka, dan hampir setengahnya mengadopsi penggunaan perangkat digital baru tambahan selama pandemi.

Jadi, subtema ini merupakan isu substantif di kawasan Asia Tenggara, terutama isu yang direpresentasikan dengan tagar (#) berikut:

#SEAYouthIGF

⁵ ITU (2020). *Measuring digital development: facts and figures 2020*, in [<https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Documents/facts/FactsFigures2020.pdf>]

⁶ World Economic Forum (2020). COVID-19 – The True Test of ASEAN Youth's Resilience and Adaptability Impact of Social Distancing on ASEAN Youth, in [http://www3.weforum.org/docs/WEF_ASEAN_Youth_Survey_2020_Report.pdf]

#DigitalEmploymentMarket
#PhysicalandMentalWellbeing
#DigitalInheritance
#CapacityDevelopmentTowardSociety5.0
#DigitalLiteracy
#InformationLiteracy
#CapacityBuilding
#Industry4.0
#SmartCity
#BigData
#Blockchain
#AI
#IntellectualPropertyRights
#DisasterResponse
#FutureofWork
#DigitalCooperation
#DigitalInclusion

4. Format Sesi

Keranjang yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomi & Bisnis / EB,
- 2) Sosial & Budaya / SC,
- 3) Hukum & Kebijakan / LR,
- 4) Infrastruktur dan Konektivitas / IC,
- 5) Orang Muda dengan Disabilitas dan Termarginalkan / YDM

Tiap sesi akan berdurasi 120-150 menit dengan penyelenggara sesi dapat memilih formatnya dari daftar berikut:

- 1) *Showcase* (120/150 menit) - Ruang terbuka bagi organisasi mana pun untuk berbagi aktivitas tata kelola Internet terkini, temuan penelitian, atau inisiatif baru apa pun untuk mencari keterlibatan atau kolaborasi di Asia Tenggara.
- 2) *Panel* (120/150 menit) - Presentasi dan/atau berbagi sudut pandang oleh narasumber tentang topik tertentu. Jumlah narasumber di panel tidak boleh lebih dari 6 orang untuk memberikan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan peserta.
- 3) *Roundtable* (120/150 menit) - Dialog interaktif yang melibatkan semua peserta dengan moderator yang ditunjuk dan tidak lebih dari 2 narasumber.

- 4) Tutorial (120/150 menit) - Sesi pengembangan kapasitas atau pembelajaran sebaya tentang isu-isu khusus bagi peserta. Format penyampaian dan target peserta harus dijelaskan dengan jelas dalam proposal.
- 5) Lokakarya (120/150 menit) - Sesi yang lebih praktis dengan kelompok-kelompok kecil, misalnya diskusi dengan permainan peran, diskusi *fishbowl*.

5. Linimasa Program

- Masukkan terkait tematik : 15 Februari - 25 Maret 2021
- Open konsultasi terkait tematik : 29 Maret 2021
- Panggilan untuk Proposal : 14 April - 21 Mei 2021
- Review Proposal : 1 Juni - 14 Juni 2021
- Keputusan Penerimaan Proposal : 17/18 Juni 2021
- Pendaftaran dibuka
 - Peserta luring : 21 Juni - 9 Agustus 2021
 - Peserta daring : 21 Juni - 12 Agustus 2021
- SEA IGF 2021 : 11 - 12 Agustus 2021

6. Kriteria Evaluasi

- a. **Relevansi:** Apakah isu-isu spesifik yang dibahas dalam proposal secara jelas terkait dengan subtema yang ditentukan dan tema SEA IGF 2021?
- b. **Detail & Kejelasan:** Apakah proposal memberikan semua informasi yang diminta dalam Formulir Pengajuan, khususnya: masalah yang dijelaskan secara lengkap, hasil diskusi yang diinginkan, pendekatan diskusi yang layak, dan pilihan moderator / kontributor (dan ketersediaannya). Status konfirmasi dan relevansi panelis dengan masalah yang dibahas juga akan dipertimbangkan.
- c. **Inklusi dan Keragaman:**
 Proposal yang diajukan harus:
 - merepresentasikan sudut pandang dari multi-pemangku kepentingan dan menyediakan keragaman perspektif budaya, ekonomi, gender dan geografis.
 - merepresentasikan setidaknya 2 kelompok pemangku kepentingan yang berbeda di panel
 - berkontribusi pada keragaman yang menyeluruh dalam acara SEA IGF
 - memastikan bahwa komposisi narasumber tidak hanya seimbang dalam segi kuota dan jumlah, tetapi juga memperhitungkan penyelenggaraan sesi mencakup seluruh peserta. Misalnya, setiap narasumber dialokasikan waktu bicara yang sama.

d. Keterikatan:

- Proposal memberikan rincian tentang bagaimana sesi akan dijalankan untuk mendorong diskusi dan keterlibatan dari peserta acara.
- Proposal menyatakan bagaimana melibatkan partisipasi dan kontribusi peserta jarak jauh ke dalam diskusi.
- Proposal mencakup rencana persiapan konten sesi dan distribusi topik isu antara narasumber / panelis / penyelenggara sebelum acara SEA IGF.

Catatan Tambahan

Komite SEA IGF 2021 ingin melihat **lebih banyak diskusi kolaboratif antara peserta dan panelis**; oleh karena itu, kami sangat menganjurkan proposal yang **mendorong dialog interaktif dengan moderator sesi di tempat untuk dikonfirmasi**.

Deskripsi tentang cara Pengajuan Proposal bermaksud menyelenggarakan sesi acara, seperti tujuan, metode / proses, dan ruang lingkup partisipasi (target peserta) yang jelas, akan membantu Komite Program lebih memahami proposal yang diajukan.

Memang tidak ada batasan ketat untuk pengajuan sesi oleh masing-masing penyelenggara, demikianpun Komite SEA IGF 2021 sangat mendorong setiap penyelenggara untuk fokus pada pengajuan proposal berkualitas untuk meningkatkan peluang terpilih.

* Komite Pengarah dan Koordinator Konten SEA IGF 2021 akan berkolaborasi untuk melakukan evaluasi. Setelah evaluasi, Komite SEA IGF dapat menyarankan penyelenggara sesi terpilih dengan proposal yang secara tematik serupa untuk dapat digabungkan. Hal ini untuk mengakomodasi sesi yang lebih beragam dan berkualitas dalam agenda program.

7. Tanggung Jawab Penyelenggara Sesi

- Bersikap inklusif dan merawat hubungan baru yang muncul di antara peserta.
- Menghormati keragaman pendapat, keyakinan, pengalaman, latar belakang, dan kesetaraan gender.
- Merancang sesi acara yang sesuai dengan salah satu subtema SEA IGF 2021.
- Menghormati alokasi waktu yang diberikan, memastikan ketersediaan waktu yang cukup untuk melibatkan peserta, peserta jarak jauh, dan merencanakan penggunaan waktu yang disediakan secara maksimal.
- Mengundang organisasi atau proyek yang berbeda untuk berkolaborasi di sesi acara yang diselenggarakan, dengan keragaman adalah kunci.
- Mempromosikan SEA IGF 2021 bersama dengan sesi yang akan diselenggarakan pada jaringan Anda.

- g. Mengirimkan Laporan Ringkasan Sesi (dalam format yang diperlukan) kepada Sekretariat SEA IGF 2021 dalam waktu 2 minggu setelah konferensi.
- h. Berpartisipasi dalam sintesis pengembangan dokumen dan berkontribusi dengan wawasan dari diskusi sesi yang diselenggarakan. (Opsional)

8. Sumber Daya Eksternal

Bergabung dengan milis diskusi komunitas SEA IGF untuk mencari kolaborasi atau narasumber. Kirimkan permintaan berlangganan milis ke Sekretariat melalui email: sec@seaigf.id.

Mohon diperhatikan bahwa Komite SEA IGF 2021 akan bersedia membantu para pihak yang mengajukan proposal melalui umpan balik dan saran terkait narasumber untuk sesi yang akan diajukan. Jangan ragu untuk mengisi [formulir online](#), mengirim pesan dan mendapatkan saran dari Komite SEA IGF 2021.

9. Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ)

1. Konten

Apa yang menentukan sebuah proposal sesi acara yang bagus?

Sebuah proposal sesi acara yang bagus harus mengangkat isu yang jelas dan relevan untuk didiskusikan dengan pertanyaan dan agenda yang konkrit. Sebuah sesi dengan daftar narasumber yang sudah dikonfirmasi pada saat pengajuan sangat diutamakan.

2. Narasumber

Sebaiknya berapa banyak narasumber yang diundang?

Panitia program mendorong dialog interaktif antara narasumber dan peserta. Oleh karena itu, jumlah maksimal tidak boleh lebih dari 6 narasumber. Komite SEA IGF lebih memilih proposal yang memiliki keragaman narasumber dari gender, kelompok pemangku kepentingan, serta kemungkinan lokasi geografis yang berbeda.

Apakah mungkin memiliki narasumber jarak jauh (*remote speaker*)?

Iya.

3. Setelah Pengajuan Proposal

a. Kapan saya bisa mengetahui status penerimaan proposal?

Daftar sesi acara yang diterima diharapkan akan dirilis pada Juni 2021 dan Sekretariat SEA IGF 2021 akan menghubungi penyelenggaraan sesi yang diterima.

b. Jika proposal saya diterima, apa yang harus saya lakukan selanjutnya?

Anda harus mengkonfirmasi pada moderator / narasumber, dan memastikan mereka segera mengatur perjalanan atau kebutuhan akomodasi sesegara mungkin. Harap selalu perbarui status moderator / narasumber Anda secara online melalui tautan edit yang diterima dari email yang dikirimkan secara otomatis untuk informasi kami.

c. Kapan saya harus mengirimkan materi, jika ada, yang akan digunakan dalam sesi yang diajukan?

Jika ada PowerPoint atau video yang digunakan untuk presentasi, silakan dikirimkan ke Sekretariat SEA IGF 2021 melalui email sec@seaigf.id sekitar satu bulan sebelumnya.

d. Apakah ada hal lain yang harus saya lakukan setelah sesi acara?

Anda harus mengirimkan Ringkasan Singkat Sesi Acara dalam waktu 2 minggu.

4. Kehadiran

a. Apakah penyelenggara sesi harus menjadi moderator atau sebaliknya?

Moderator bisa jadi orang yang berbeda dari penyelenggara sesi. Seorang penyelenggara sesi bertanggung jawab untuk mengirimkan laporan ringkasan sesi dan memperbarui laman sesi online. Moderator sebaiknya dapat menghadiri sesi acara secara langsung, jika tidak maka harus ada fasilitator di lokasi untuk berinteraksi dengan peserta yang hadir langsung.

b. Apakah saya akan mendapatkan dukungan dana untuk menghadiri konferensi jika sesi saya diterima?

Tidak. SEA IGF 2021 memiliki proses evaluasi yang terpisah dan independen. Semua penyelenggara sesi dan moderator / narasumber harus mengatur rencana perjalanan mereka sendiri.

Referensi:

Gomez, James and Celito Arlegue. (2020). Surveillance to deepen in Southeast Asia post-Covid-19, in [<https://www.rappler.com/voices/imho/analysis-surveillance-deepen-southeast-asia-post-covid-19>]

Ingram, George. (2020). Development in Southeast Asia: Opportunities for donor collaboration. Chapter 2: The Digital World, in [<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/12/Development-Southeast-Asia-Ch2-Digital.pdf>]

ITU (2020). Measuring digital development: facts and figures 2020, in [<https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Documents/facts/FactsFigures2020.pdf>]

World Bank (2020). World Development Indicators, in [<https://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.ZS>]

World Economic Forum. (2015). What are your digital rights?, in [<https://www.weforum.org/agenda/2015/11/what-are-your-digital-rights-explainer/>]

World Economic Forum (2020). COVID-19 – The True Test of ASEAN Youth’s Resilience and Adaptability Impact of Social Distancing on ASEAN Youth, in [http://www3.weforum.org/docs/WEF_ASEAN_Youth_Survey_2020_Report.pdf]